

PERAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM ADAPTIF DI PENDIDIKAN DASAR BERBASIS KEBUTUHAN ABAD 21

Nur Efendi

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulunggaung, Indonesia.

* Corresponding Email: nurefendi2016@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan instruksional dalam pengembangan kurikulum adaptif berbasis kebutuhan abad ke-21 di SD Islam Al-Badar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada praktik kepemimpinan, dampak terhadap pengembangan kurikulum, serta tantangan implementasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional diterapkan melalui supervisi akademik, pembinaan guru, dan perencanaan kolaboratif. Kepala sekolah mendorong integrasi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran. Dampak yang muncul terlihat pada peningkatan kualitas kurikulum yang lebih fleksibel, kontekstual, serta berpusat pada siswa. Tantangan meliputi perbedaan kompetensi guru, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Kepemimpinan yang adaptif mampu mengatasi hambatan melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan kolaborasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum adaptif di pendidikan dasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Instruksional, Kurikulum Adaptif, Pendidikan Dasar, Keterampilan Abad 21, Kepala Sekolah

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of instructional leadership in developing an adaptive curriculum based on 21st-century needs at SD Islam Al-Badar. The study employs a qualitative approach with a case study design focusing on leadership practices, curriculum development impact, and implementation challenges. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and curriculum document analysis. The findings reveal that instructional leadership is implemented through academic supervision, teacher guidance, and collaborative planning. The principal promotes the integration of critical thinking, creativity, communication, and collaboration into classroom practices. The impact is reflected in improved curriculum quality that is more flexible, contextual, and student-centered. Challenges include differences in teacher competence, limited resources, and resistance to change. Adaptive leadership addresses these barriers through continuous professional development and strengthened collaboration. The findings indicate that instructional leadership plays a significant role in enhancing adaptive curriculum development in primary education.

Keywords: Instructional Leadership, Adaptive Curriculum, Primary Education, 21st Century Skills, School Principal.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya kurikulum yang adaptif terhadap perubahan global, kemajuan teknologi, serta kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Kurikulum tidak lagi dipahami sebagai dokumen tetap yang bersifat normatif, melainkan sebagai kerangka dinamis yang mampu merespons perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan pembelajaran saat ini menekankan pada penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan tersebut menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja yang terus berkembang. Transformasi ini menuntut sekolah dasar untuk menyesuaikan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum memiliki dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global (Voogt & Roblin, 2012). Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut secara efektif.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan pengembangan kurikulum yang adaptif. Kepemimpinan ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan proses akademik di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, melainkan sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru. Kepemimpinan instruksional menekankan pada supervisi akademik, pengembangan profesional guru, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Supovitz et al., 2010). Kepala sekolah yang mampu mengarahkan praktik pembelajaran akan memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum adaptif.

Kurikulum adaptif membutuhkan keterlibatan aktif guru dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Guru menjadi aktor utama dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membimbing guru agar mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Supervisi akademik menjadi salah satu strategi utama dalam kepemimpinan instruksional untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif. Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif serta mendorong guru untuk terus melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru (Glickman et al., 2014). Lingkungan kerja yang mendukung inovasi juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kurikulum adaptif.

Pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan abad ke-21 menuntut adanya integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan dalam menggabungkan ketiga aspek tersebut agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi pengembangan

kompetensi guru melalui berbagai program pelatihan dan kegiatan kolaboratif. Kepemimpinan instruksional mendorong terciptanya komunitas belajar profesional di lingkungan sekolah. Komunitas ini menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, serta mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat implementasi kurikulum (Vescio et al., 2008). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki peran penting dalam menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan.

Dampak dari kepemimpinan instruksional terhadap pengembangan kurikulum adaptif dapat dilihat dari perubahan praktik pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Guru mulai mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan mampu mendukung pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Darling-Hammond et al., 2020). Kondisi ini memperkuat pentingnya kepemimpinan instruksional dalam mengarahkan transformasi pembelajaran di sekolah dasar.

Pengembangan kurikulum adaptif juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama terletak pada kesiapan guru dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam pembelajaran. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama terkait konsep kurikulum adaptif. Perbedaan kemampuan ini mempengaruhi kualitas implementasi kurikulum di kelas. Kepala sekolah dihadapkan pada situasi yang menuntut kemampuan dalam mengelola perubahan serta memberikan dukungan yang tepat kepada guru. Penelitian menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan sering muncul dalam proses implementasi inovasi pendidikan (Fullan, 2016). Kondisi ini memerlukan pendekatan kepemimpinan yang mampu membangun komitmen dan kepercayaan guru.

Selain kesiapan guru, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam pengembangan kurikulum adaptif. Fasilitas pembelajaran yang belum memadai dapat menghambat implementasi kurikulum yang berbasis teknologi. Akses terhadap sumber belajar digital menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Kepala sekolah perlu mengelola sumber daya secara efektif agar kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya memiliki pengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum (OECD, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional perlu didukung oleh kemampuan manajerial yang baik.

Perubahan kebijakan pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di sekolah. Kurikulum yang bersifat dinamis menuntut sekolah untuk terus melakukan penyesuaian terhadap kebijakan yang berlaku. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa perubahan kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah. Kepemimpinan instruksional memberikan kerangka yang memungkinkan kepala sekolah untuk mengelola perubahan tersebut secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan

kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan (Honig & Hatch, 2004). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum adaptif tidak terlepas dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Situasi tersebut memunculkan pertanyaan penelitian yang penting untuk dikaji secara mendalam. Pertanyaan pertama berkaitan dengan bagaimana praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum adaptif di sekolah dasar. Pertanyaan kedua berfokus pada bagaimana kepemimpinan instruksional berdampak terhadap pengembangan kurikulum adaptif berbasis kebutuhan abad ke-21. Pertanyaan ketiga berkaitan dengan apa saja tantangan dalam implementasi kepemimpinan instruksional dalam pengembangan kurikulum adaptif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran kepemimpinan instruksional serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan instruksional dalam pengembangan kurikulum adaptif di SD Islam Al-Badar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi praktik kepemimpinan dan pengembangan kurikulum. Fokus penelitian diarahkan pada interaksi antara kepala sekolah dan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kurikulum yang berbasis kebutuhan abad ke-21 (Merriam & Tisdell, 2016).

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman mengenai praktik kepemimpinan instruksional, observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen kurikulum seperti perangkat ajar dan rencana pembelajaran. Kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif serta memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hubungan antar temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif dengan mempertimbangkan pola dan makna yang muncul dari data. Proses analisis ini bersifat iteratif sehingga memungkinkan peneliti untuk terus memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Saldaña, 2016).

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Validitas dalam penelitian kualitatif menekankan pada konsistensi antara data dan interpretasi yang dihasilkan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Tracy, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Kepemimpinan Instruksional dalam Pengembangan Kurikulum Adaptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Islam Al-Badar menerapkan kepemimpinan instruksional melalui supervisi akademik yang berfokus pada pengembangan kurikulum adaptif berbasis kebutuhan abad ke-21. Supervisi tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja guru, melainkan diarahkan pada pembinaan profesional yang mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah terlibat secara aktif dalam proses perencanaan pembelajaran dengan memberikan arahan terkait integrasi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi ke dalam kurikulum. Praktik ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki orientasi kuat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran melalui fokus pada praktik pembelajaran di kelas (Hallinger & Murphy, 1985).

Kegiatan perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif melalui forum diskusi guru yang difasilitasi oleh kepala sekolah. Forum ini menjadi ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan strategi pembelajaran, serta merancang perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang memastikan bahwa setiap guru terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Kolaborasi ini memperkuat kapasitas kolektif guru dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif. Guru tidak hanya bekerja secara individual, melainkan saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang mendorong kolaborasi guru memiliki dampak positif terhadap kualitas kurikulum dan praktik pembelajaran (Printy, 2008).

Kepala sekolah juga memberikan bimbingan yang berkelanjutan kepada guru melalui kegiatan supervisi akademik yang bersifat reflektif. Guru diajak untuk melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses refleksi ini membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional tidak hanya berfokus pada kontrol, melainkan pada pengembangan profesional guru. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang berorientasi pada refleksi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Blase & Blase, 2000).

Kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan mencerminkan kebutuhan siswa sebagai pusat pembelajaran. Guru didorong untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, melainkan pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan

adanya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar (Tomlinson, 2014).

Integrasi keterampilan abad ke-21 menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kurikulum adaptif di SD Islam Al-Badar. Guru didorong untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, kerja kelompok, serta komunikasi yang efektif. Kepala sekolah memberikan contoh praktik baik yang dapat dijadikan referensi oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berperan dalam mendorong inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum memerlukan dukungan kepemimpinan yang kuat agar dapat diimplementasikan secara efektif (Bell, 2010).

Praktik kepemimpinan instruksional juga terlihat dari upaya kepala sekolah dalam menciptakan budaya belajar yang mendukung pengembangan kurikulum. Lingkungan sekolah dibangun sebagai komunitas belajar yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi. Kegiatan seperti pelatihan internal, diskusi kelompok, serta refleksi bersama menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Budaya ini memperkuat komitmen guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang mendukung pembelajaran profesional memiliki pengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum (Louis et al., 2010).

Selain itu, kepala sekolah menunjukkan konsistensi dalam mengawal implementasi kurikulum adaptif melalui monitoring yang berkelanjutan. Monitoring dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran serta meninjau perangkat ajar yang digunakan oleh guru. Hasil monitoring digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kurikulum. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional melibatkan proses evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan merupakan bagian penting dalam kepemimpinan instruksional yang efektif (Robinson et al., 2009).

Secara keseluruhan, praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SD Islam Al-Badar menunjukkan peran yang signifikan dalam pengembangan kurikulum adaptif. Kepala sekolah mampu mengintegrasikan supervisi akademik, kolaborasi guru, serta penguatan budaya belajar dalam satu kerangka kepemimpinan yang utuh. Praktik ini memberikan dampak positif terhadap kualitas kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini memperkuat bahwa kepemimpinan instruksional merupakan faktor kunci dalam mengarahkan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Dampak Kepemimpinan Instruksional terhadap Pengembangan Kurikulum

Kepemimpinan instruksional di SD Islam Al-Badar memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas kurikulum yang dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam memastikan bahwa kurikulum tidak hanya mengikuti standar yang ditetapkan, melainkan juga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan pendidikan abad ke-21. Dampak ini terlihat

dari perubahan cara guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru mulai mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, termasuk penggunaan masalah kontekstual yang dekat dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran dari kurikulum yang bersifat tekstual menuju kurikulum yang lebih aplikatif dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas kurikulum melalui penguatan praktik pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa (Leithwood et al., 2004).

Perubahan dalam pengembangan kurikulum juga terlihat pada kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang adaptif terhadap berbagai kondisi belajar. Guru tidak lagi terpaku pada satu metode pembelajaran, melainkan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Kurikulum menjadi lebih responsif terhadap perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas mengenai pentingnya diferensiasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum. Guru mulai merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan potensinya. Penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi dalam kurikulum dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif (Subban, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional mampu mendorong pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan berorientasi pada siswa.

Proses pembelajaran di kelas mengalami perubahan yang signifikan sebagai dampak dari kepemimpinan instruksional. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa, dengan penekanan pada kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah dan kerja sama. Guru mulai mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja dalam tim. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa (Prince, 2004). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki dampak langsung terhadap kualitas implementasi kurikulum di kelas.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pengembangan kurikulum adaptif. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan lebih variatif dan interaktif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih dinamis dan bermakna. Lingkungan belajar yang demikian menciptakan suasana yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi (Fredricks et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berperan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Dampak lain dari kepemimpinan instruksional terlihat pada peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan kurikulum. Guru menjadi lebih

reflektif dalam mengevaluasi praktik pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan serta kegiatan pengembangan profesional yang relevan dengan kebutuhan kurikulum. Guru mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis penelitian. Proses ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran (Timperley et al., 2007). Guru yang terus berkembang akan mampu mengembangkan kurikulum yang lebih efektif.

Kepemimpinan instruksional juga berkontribusi terhadap terciptanya budaya sekolah yang mendukung pengembangan kurikulum adaptif. Guru terbiasa untuk bekerja secara kolaboratif dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Diskusi dan refleksi bersama menjadi bagian dari praktik profesional yang rutin dilakukan. Budaya ini memperkuat komitmen guru dalam meningkatkan kualitas kurikulum. Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Penelitian menunjukkan bahwa budaya kolaboratif di sekolah memiliki pengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum (Stoll et al., 2006). Lingkungan yang mendukung akan mempercepat proses adaptasi kurikulum terhadap kebutuhan zaman.

Selain itu, kepemimpinan instruksional mendorong adanya kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap tahap dalam pengembangan kurikulum berjalan secara sistematis dan terarah. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan kurikulum. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang sistematis dapat meningkatkan kualitas implementasi kurikulum dan hasil belajar siswa (Marsh & Willis, 2007). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan proses tersebut.

Secara keseluruhan, kepemimpinan instruksional memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum adaptif di SD Islam Al-Badar. Dampak tersebut mencakup peningkatan kualitas perangkat pembelajaran, keterlibatan siswa, kompetensi guru, serta budaya sekolah yang mendukung inovasi. Kepemimpinan yang berfokus pada pembelajaran mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju pengembangan kurikulum yang relevan dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar pada era abad ke-21.

Tantangan dalam Implementasi Kepemimpinan Instruksional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan instruksional di SD Islam Al-Badar menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum adaptif. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep kurikulum adaptif ke dalam praktik pembelajaran yang konkret. Pemahaman terhadap integrasi keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi belum merata di antara guru. Perbedaan tingkat kompetensi ini mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru

yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif, sedangkan guru lain masih bergantung pada pendekatan konvensional. Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam memahami kurikulum merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi perubahan pendidikan (Spillane, 2005). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional perlu memberikan perhatian khusus pada penguatan pemahaman konseptual guru.

Selain aspek pemahaman, tantangan juga muncul dari kemampuan pedagogis guru dalam mengimplementasikan kurikulum adaptif. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mampu mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran yang relevan. Tidak semua guru memiliki pengalaman dalam menerapkan pendekatan tersebut. Kepala sekolah dihadapkan pada kebutuhan untuk membangun kapasitas pedagogis guru secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan praktik pembelajaran memerlukan dukungan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru (Desimone, 2009). Guru yang tidak mendapatkan pendampingan yang memadai akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum yang adaptif.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan yang signifikan dalam implementasi kepemimpinan instruksional. Fasilitas pembelajaran yang belum optimal mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis teknologi dan inovasi. Ketersediaan perangkat pembelajaran, akses terhadap sumber belajar digital, serta dukungan infrastruktur menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Guru sering kali harus menyesuaikan pembelajaran dengan keterbatasan yang ada, sehingga inovasi yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya pendidikan memiliki hubungan dengan kualitas implementasi kurikulum (Ingersoll & Strong, 2011). Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif.

Kepala sekolah berupaya mengatasi keterbatasan tersebut melalui berbagai strategi, termasuk pelatihan guru dan penguatan kolaborasi antar guru. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum adaptif serta kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk belajar dan mengembangkan keterampilan secara berkelanjutan. Kolaborasi antar guru juga menjadi strategi penting dalam mengatasi kesenjangan kompetensi. Guru yang memiliki pengalaman lebih dapat berbagi praktik baik kepada rekan sejawat. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif antar guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mempercepat proses adaptasi terhadap perubahan kurikulum (Hargreaves & O'Connor, 2018). Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional tidak hanya berfokus pada individu, melainkan juga pada penguatan komunitas belajar di sekolah.

Tantangan lain yang muncul berkaitan dengan sikap dan resistensi terhadap perubahan. Sebagian guru menunjukkan kecenderungan untuk mempertahankan metode pembelajaran yang sudah terbiasa digunakan. Perubahan menuju kurikulum adaptif memerlukan penyesuaian yang tidak selalu mudah bagi semua guru. Kepala sekolah perlu membangun kesadaran bahwa perubahan merupakan bagian dari pengembangan

profesional. Penelitian menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan merupakan fenomena yang umum dalam organisasi pendidikan dan memerlukan pendekatan kepemimpinan yang persuasif (Evans, 2014). Kepala sekolah berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung perubahan melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan yang partisipatif.

Beban kerja guru juga menjadi salah satu tantangan dalam implementasi kepemimpinan instruksional. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga untuk merancang kurikulum, mengevaluasi pembelajaran, serta mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Kondisi ini dapat mempengaruhi tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum adaptif. Kepala sekolah perlu mengelola beban kerja guru agar tetap seimbang dan tidak mengurangi kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat berdampak pada kinerja dan kesejahteraan guru (Collie et al., 2012). Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

Koordinasi antar pihak di lingkungan sekolah juga menjadi tantangan dalam implementasi kepemimpinan instruksional. Pengembangan kurikulum adaptif memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan manajemen sekolah. Komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat proses implementasi kurikulum. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap pihak memiliki pemahaman yang sama terkait tujuan dan strategi pengembangan kurikulum. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan (Datnow, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional perlu didukung oleh sistem komunikasi yang kuat.

Secara keseluruhan, tantangan dalam implementasi kepemimpinan instruksional di SD Islam Al-Badar mencakup aspek pemahaman guru, kompetensi pedagogis, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, beban kerja, serta koordinasi antar pihak. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai tantangan tersebut secara komprehensif. Kepemimpinan instruksional memberikan kerangka yang memungkinkan kepala sekolah untuk mengembangkan strategi yang adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum adaptif tidak hanya ditentukan oleh konsep yang digunakan, melainkan juga oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengelola kompleksitas implementasi di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SD Islam Al-Badar menunjukkan peran yang signifikan dalam pengembangan kurikulum adaptif berbasis kebutuhan abad ke-21. Kepala sekolah mampu mengarahkan proses pembelajaran melalui supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan kompetensi guru. Praktik kepemimpinan ini mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Kurikulum yang dikembangkan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik serta mampu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran. Dampak yang terlihat mencakup peningkatan keterlibatan siswa, kualitas interaksi pembelajaran, serta

kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Lingkungan sekolah juga berkembang menjadi komunitas belajar yang mendukung kolaborasi dan refleksi berkelanjutan.

Implementasi kepemimpinan instruksional juga menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan. Perbedaan tingkat pemahaman dan kompetensi guru mempengaruhi kualitas implementasi kurikulum adaptif di kelas. Keterbatasan fasilitas pembelajaran menjadi hambatan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan adaptif dalam mengatasi tantangan melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan kolaborasi, serta pengelolaan sumber daya yang efektif. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum adaptif tidak hanya ditentukan oleh konsep yang digunakan, melainkan juga oleh kualitas kepemimpinan dalam mengelola perubahan secara sistematis. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kepemimpinan instruksional perlu terus dikembangkan sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Blase, J., & Blase, J. (2000). Effective instructional leadership. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 130–141. <https://doi.org/10.1108/09578230010320082>
- Collie, R. J., Shapka, J. D., & Perry, N. E. (2012). School climate and teacher well-being. *Journal of Educational Psychology*, 104(4), 1189–1204. <https://doi.org/10.1037/a0029356>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Datnow, A. (2005). The sustainability of comprehensive school reform models. *Educational Administration Quarterly*, 41(1), 121–153. <https://doi.org/10.1177/0013161X04269578>
- Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development. *Educational Researcher*, 38(3), 181–199. <https://doi.org/10.3102/0013189X08331140>
- Evans, L. (2014). Leadership for professional development. *Professional Development in Education*, 40(2), 179–198. <https://doi.org/10.1080/19415257.2013.776527>
- Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2016). Handbook of student engagement interventions. *Academic Press*. <https://doi.org/10.1016/C2014-0-04053-3>
- Fullan, M. (2016). The new meaning of educational change (5th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315678578>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Pearson.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the instructional management behavior of principals. *Elementary School Journal*, 86(2), 217–247. <https://doi.org/10.1086/461445>

- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2018). Collaborative professionalism. *Journal of Professional Capital and Community*, 3(1), 3–11. <https://doi.org/10.1108/JPCC-12-2017-0027>
- Honig, M. I., & Hatch, T. C. (2004). Crafting coherence: How schools strategically manage multiple demands. *Educational Researcher*, 33(8), 16–30. <https://doi.org/10.3102/0013189X033008016>
- Ingersoll, R. M., & Strong, M. (2011). The impact of induction and mentoring programs. *Review of Educational Research*, 81(2), 201–233. <https://doi.org/10.3102/0034654311403323>
- Leithwood, K., Seashore Louis, K., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). How leadership influences student learning. *The Wallace Foundation*.
- Louis, K. S., Leithwood, K., Wahlstrom, K., & Anderson, S. (2010). Investigating the links to improved student learning. *Educational Administration Quarterly*, 46(5), 671–706. <https://doi.org/10.1177/0013161X10377347>
- Marsh, C. J., & Willis, G. (2007). Curriculum: Alternative approaches, ongoing issues (4th ed.). Pearson.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- OECD. (2019). *Future of education and skills 2030*. OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Printy, S. (2008). Leadership for teacher learning. *Educational Administration Quarterly*, 44(2), 187–226. <https://doi.org/10.1177/0013161X07312958>
- Robinson, V. M. J., Hohepa, M., & Lloyd, C. (2009). School leadership and student outcomes. *Best Evidence Synthesis Iteration* (BES).
- Saldaña, J. (2016). *The coding manual for qualitative researchers* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Spillane, J. P. (2005). Distributed leadership. *The Elementary School Journal*, 106(2), 143–159. <https://doi.org/10.1086/498199>
- Stoll, L., Bolam, R., McMahon, A., Wallace, M., & Thomas, S. (2006). Professional learning communities. *Journal of Educational Change*, 7(4), 221–258. <https://doi.org/10.1007/s10833-006-0001-8>
- Subban, P. (2006). Differentiated instruction. *International Education Journal*, 7(7), 935–947.
- Supovitz, J., Sirinides, P., & May, H. (2010). How principals and peers influence teaching and learning. *Educational Administration Quarterly*, 46(1), 31–56. <https://doi.org/10.1177/1094670509353043>
- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2007). Teacher professional learning and development. *Best Evidence Synthesis Iteration*.
- Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom. ASCD.
- Tracy, S. J. (2010). Qualitative quality: Eight “big-tent” criteria. *Qualitative Inquiry*, 16(10), 837–851. <https://doi.org/10.1177/1077800410383121>
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A review of research on professional learning communities. *Teaching and Teacher Education*, 24(1), 80–91. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.01.004>

Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299–321. <https://doi.org/10.1080/00220272.2012.668938>